



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN

Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682

EMAIL : [kominfosandi@jogjakota.go.id](mailto:kominfosandi@jogjakota.go.id)

HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: [upik@jogjakota.go.id](mailto:upik@jogjakota.go.id);

WEBSITE : [www.jogjakota.go.id](http://www.jogjakota.go.id)

Media: Harian Jogja

Hari: Jumat

Tanggal: 20 Maret 2020

Halaman: 1

► PENYEBARAN COVID-19

## Sultan Minta Siswa Belajar Daring

Sunartono, Lajeng Padmaratri  
& Abdul Hamid Razak  
[redaksi@harianjogja.com](mailto:redaksi@harianjogja.com)

JOGJA—Gubernur DIY Sri Sultan HB X memutuskan seluruh pelajar di DIY untuk belajar secara *online* di rumah selama sepekan ke depan. DIY memberikan ruang aplikasi *Jogja*

*Belajar (JB) Class* untuk menjadi media pembelajaran. Keputusan itu diambil untuk mencegah meluasnya penyebaran Covid-19. Sultan memutuskan sejak Senin (23/3) hingga Selasa (31/3) pelajar di DIY belajar secara *online* di rumah.

Halaman 6

### Sultan Minta...

Para siswa dan guru diminta untuk memanfaatkan aplikasi *Jogja Belajar* yang sudah diluncurkan Pemda DIY melalui Disdikpora DIY. Penerapan kebijakan ini akan ditindaklanjuti secara langsung oleh Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY.

"Kami berharap kepada anak termasuk orang tua, keluarga juga ikut mengawasi program ini. Mereka belajar di rumah sampai 31 Maret. Jadi sekitar sepekan," kata Sultan usai rapat bersama bupati dan wali kota di DIY, Kamis (18/3).

Sultan mengatakan Pemda DIY akan mengevaluasi sebelum 31 Maret 2020 untuk memastikan apakah melalui pembelajaran *online* *Jogja Belajar* ini efektif atau tidak bagi anak. Jika efektif, belajar di rumah ini bisa diperpanjang. Jika secara fakta tidak efektif, bisa diperpanjang atau justru tidak diperpanjang. "Kami betul-betul mengontrol bagaimana kebijakan ini, agar tidak hanya pelajar itu di rumah, tetapi keluarga juga ikut mendukung, memberikan ruang agar pelajar tetap bisa belajar. Sehingga betul-betul menjaga diri, jangan justru

dia jadi turis," ucapnya.

Kebijakan bagi pelajar untuk belajar secara *online* di rumah ini untuk mengurangi intensitas berkumpul. Guru tetap mengajar melalui aplikasi seperti *Jogja Belajar (JB) Class*. "Karena ini tidak libur, tetapi belajar di rumah. Jangan dianggap libur, kalau dianggap libur nanti dia pergi ke mana-mana," ucapnya.

Sultan kembali meminta kepada seluruh warga atau kelompok masyarakat agar menghindari dan menunda pertemuan yang mendatangkan orang dalam jumlah besar. Hal itu untuk meminimalisasi terjadinya penularan Covid-19. "Kalau tempat wisata belum [kami tutup], *lha ra usah ditutup wae ora ana sing teka* [tidak ditutup juga sama saja tidak ada pengunjung datang], tetapi kami belum memutuskan [untuk ditutup]," ujarnya.

Gugus Tugas Penanganan Covid-19 di wilayah DIY telah ditetapkan melalui Surat Keputusan Gubernur DIY nomor 64/KEP/2020. Sekda DIY, Baskara Aji menyatakan anggaran Gugus Tugas menggunakan dana tak terduga di APBD DIY sebesar Rp14,8 miliar. Penggunaan anggaran ini juga akan melibatkan kabupaten

dan kota di mana beberapa di antaranya melaporkan kesiapan biaya tak terduga mulai dari Rp5 miliar hingga Rp6 miliar. Jika kurang Pemda DIY akan redesain APBD 2020. Penentuan redesain itu akan sangat tergantung pada kebutuhan setiap bidang dalam gugus tugas penanganan Covid-19 di DIY.

### Rumah Sakit

Pemda DIY menyiapkan tambahan sebanyak 22 rumah sakit rujukan untuk menangani pasien Covid-19. Saat ini puluhan rumah sakit tersebut dalam proses penyiapan berbagai fasilitas yang sesuai dengan protokol penanganan Covid-19.

Kepala Dinas Kesehatan DIY Pembajun Setyaningastutie menjelaskan dengan mempertimbangkan kondisi penyebaran Covid-19 seperti saat ini, Pemda DIY menambah layanan untuk pasien dalam pengawasan (PDP). Ada tambahan 22 rumah sakit di DIY yang disiapkan untuk memberikan layanan Covid-19 di luar empat rumah sakit rujukan yang telah diberikan surat dari Kementerian Kesehatan. Ia mengatakan dalam menentukan rumah sakit untuk

bisa menjadi rujukan dengan lihat sarana prasarana seperti kemampuan peralatan yang standar dan sumber daya manusia (SDM). "Kami mendorong 22 rumah sakit di luar empat rumah sakit rujukan ini agar bisa memberikan layanan yang sama terhadap PDP. Dari 78 rumah sakit ini yang memenuhi syarat 22 rumah sakit, enggak bisa kami asal menunjuk rumah sakit," katanya di Kepatihan, Kamis.

Pemda DIY sudah berkonsultasi dengan Pemerintah Pusat dan memberikan keleluasaan dalam rangka menambah rumah sakit rujukan ini. Penambahan 22 rumah sakit tersebut secara legalisasi bisa ditetapkan melalui Surat Keputusan Gubernur DIY. "Namanya tetap rumah sakit rujukan, tidak perlu nomenklatur lain, nanti masyarakat bingung lagi," katanya.

Proses sosialisasi terhadap 22 rumah sakit tersebut baru digelar sekali melalui pertemuan. Selanjutnya akan kembali digelar pertemuan, untuk memberikan pendampingan dan penguatan kepada rumah sakit tersebut. Menurutnya 22 rumah sakit tersebut memiliki komitmen besar untuk membantu memberikan layanan pasien Covid-19, hanya

saja masih ada kendala keterbatasan perlengkapan seperti alat pelindung diri (APD). Pemerintah tentu tidak bisa membiarkan tenaga medis bekerja tanpa APD yang baik. "Kendalanya memang di APD, sekarang kebutuhan APD tidak hanya DIY tetapi seluruh Indonesia," ujarnya.

Penguatan terhadap rumah sakit tersebut sangat dibutuhkan, apalagi dokter spesialis paru atau konsultan paru di DIY masih kurang. Oleh karena itu pihaknya meminta dokter lain untuk membantu seperti spesialis penyakit dalam dengan diberikan penguatan. Menurutnya untuk konsultan paru biasanya lebih dahulu menguasai penyakit dalam baru mengambil spesifikasi paru. "Secara makro hampir sama, tetapi kalau konsultan paru sub spesialis, kalau spesialis paru itu spesialis saja," ucapnya.

Pemda DIY berharap seluruh rumah sakit di DIY tidak takut atau khawatir dalam menangani *suspect* Covid-19. Rumah sakit diharapkan tetap memberikan layanan terbaik karena menjadi garda terdepan dalam kondisi seperti saat ini.

Ketua Persatuan Rumah Sakit

Seluruh Indonesia (Persi) DIY, Darwito, menegaskan akan mendukung penuh kebijakan Pemda DIY yang meminta semua RS di DIY untuk siap menangani Covid-19. Menurutnya, Persi harus bergandeng-tangan melakukan upaya pengendalian infeksi ini. "Prinsipnya jangan sampai ada rumah sakit yang menolak pasien, minimal untuk *screening* dan mitigasi," kata Darwito.

Di lain pihak, Ikatan Dokter Indonesia (IDI) DIY juga turut memberikan dukungannya. Ketua IDI DIY, Joko Murdiyanto, menegaskan akan mendukung Pemda DIY dalam penanganan Covid-19 selaras dengan kewajiban dokter melindungi dan melakukan pertolongan darurat.

Meski begitu, Joko berharap pemerintah dapat memenuhi kekurangan stok APD yang dilaporkan dari sejumlah rumah sakit. "Padahal, ketika stoknya aman akan memberi jaminan keselamatan tak hanya kepada dokter, namun tenaga medis lainnya. "Karena ini seperti perang yang musuhnya enggak kelihatan. Kami minta APD ini bagaimana caranya agar bisa tercukupi agar tenaga kesehatan bisa merasa aman," ujarnya.

| Instansi            | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|---------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Pendidikan | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 29 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005